



**PELAKSANAAN KONSELING TERHADAP WANITA USIA SUBUR  
(WUS) TENTANG PENGAMBILAN KEPUTUSAN DALAM  
PENGUNAAN ALAT KONTRASEPSI DI TPMB  
Bdn. RAHMA PUTRI IDAMAN, M.Keb**

**Silfina Indriani<sup>1</sup>, Titin Ifayanti<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Alifiah Padang



**\*Corresponding author**

Pilih penulis yang akan menjadi  
korespondensi author

Email :

[silfinaindriani1985@gmail.com](mailto:silfinaindriani1985@gmail.com)

HP: 085272312065

**Kata Kunci:**

Konseling;  
Alat Kontrasepsi;  
Wanita Usia Subur;  
Keluarga Berencana;

**Keywords:**

Counseling;  
Contraceptive;  
Women of Childbearing Age;  
Family Planing;

**ABSTRAK**

Tingginya laju pertumbuhan penduduk di Indonesia menjadi tantangan serius dalam bidang kesehatan dan kesejahteraan. Program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu strategi utama pemerintah untuk menekan angka pertumbuhan penduduk dan menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI). Namun, rendahnya tingkat pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang metode kontrasepsi menjadi kendala dalam keberhasilan program KB. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan WUS terkait pemilihan alat kontrasepsi melalui konseling di TPMB Bdn. Rahma Putri Idaman, M.Keb. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dan edukasi interaktif kepada 20 WUS dengan materi meliputi jenis-jenis kontrasepsi, manfaat, risiko, dan cara pemilihan yang sesuai. Evaluasi dilakukan dengan pre-test dan post-test serta observasi partisipasi peserta. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan rata-rata sebesar 30% serta meningkatnya kepercayaan diri peserta dalam mengambil keputusan terkait penggunaan kontrasepsi. Kegiatan ini menunjukkan bahwa konseling berbasis komunikasi efektif mampu meningkatkan pemahaman WUS dan mendukung keberhasilan program KB.

**ABSTRACT**

*The high population growth rate in Indonesia presents a significant challenge in health and welfare sectors. The Family Planning (FP) program is one of the government's primary strategies to reduce population growth and maternal mortality rates. However, the low level of knowledge among Women of Childbearing Age (WCA) regarding contraceptive methods remains an obstacle to the program's success. This Community*



*Service Program aimed to improve WCA's knowledge regarding contraceptive selection through counseling at TPMB Bdn. Rahma Putri Idaman, M.Keb. The method used was direct counseling and interactive education for 20 WCA, covering various types of contraceptives, their benefits, risks, and proper selection methods. Evaluation was conducted using pre-test and post-test as well as observation of participants' engagement. The evaluation results showed an average knowledge improvement of 30% and increased confidence among participants in making decisions regarding contraceptive use. This activity demonstrated that communication-based counseling effectively enhances WCA's understanding and supports the success of the Family Planning program.*

## PENDAHULUAN

Indonesia mempunyai kebijakan untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk diantaranya melalui program Keluarga Berencana (KB). Keluarga Berencana adalah suatu upaya dilakukan manusia untuk mengatur secara sengaja kehamilan dalam keluarga tidak melawan hukum dan moral Pancasila untuk kesejahteraan keluarga. Melalui program KB akan terjadi pengendalian pertumbuhan jumlah penduduk sehingga dapat meningkatkan tingkat kesehatan dan kesejahteraan bagi keluarga. Pelayanan KB yang berkualitas tidak hanya berkaitan dengan pelayanan dalam pemasaran alat kontrasepsi, akan tetapi juga berkaitan dengan pemberian komunikasi Interpersonal/Konseling (KIP/K) kepada akseptor. (Maritalia, 2017).

Tingginya laju pertumbuhan penduduk merupakan salah satu masalah yang masih terjadi di Indonesia. Secara kuantitas penduduk Indonesia cukup besar, namun secara kualitas menurut *Human Development Index* (HDI), kondisi Indonesia masih memprihatinkan karena dari 117 negara, Indonesia berada di urutan ke-108. Tingkat pertumbuhan yang tinggi yang tidak disertai dengan peningkatan kualitas penduduk akan mempengaruhi tingkat kehidupan dan kesejahteraan penduduk. Pemerintah mencanangkan program Keluarga Berencana (KB) untuk menekan laju pertumbuhan penduduk. Selain itu, program keluarga berencana (KB) juga diharapkan mampu menurunkan angka kematian ibu (AKI) sebesar 2-3 kali lipat (BKKBN, 2018, 2022). Sebagian besar kematian ibu dan anak dapat dicegah dengan intervensi KB yang efektif menggunakan kontrasepsi modern, khususnya kontrasepsi jangka panjang (Berek, 2022).

Di Indonesia cakupan peserta kb aktif metode jangka panjang masih tergolong rendah, yaitu: AKDR (7,4%), AKBK (7,4%), MOW (2,7%), dan MOP (0,5%) yang masih berada jauh dibawah target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) yaitu 66%. Akseptor KB dinilai belum mampu melakukan menentukan alat kontrasepsi apa yang akan digunakan disebabkan karena Wanita usia subur belum mengetahui apa saja macam-macam kontrasepsi. Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo merupakan urutan no 2 tertinggi untuk cakupan Wanita Usia Subur (WUS).

Pentingnya kualitas konseling masalah kontrasepsi oleh setiap tenaga kesehatan khususnya bidan dan para dokter harus ditingkatkan. Karena masih

banyak ibu muda yang sudah mempunyai anak, belum paham kontrasepsi apa yang harus digunakan pasca melahirkan. Mereka sangat kurang mendapat informasi tentang kontrasepsi, sehingga dengan adanya konseling sejak dini, para ibu hamil telah diberikan pengetahuan tentang alat kontrasepsi yang digunakan atau dipilih kelak setelah melahirkan anak. (Andalas, 2010).

Indonesia mempunyai kebijakan untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk diantaranya melalui program Keluarga Berencana (KB). Keluarga Berencana adalah suatu upaya dilakukan manusia untuk mengatur secara sengaja kehamilan dalam keluarga tidak melawan hukum dan moral pancasila untuk kesejahteraan keluarga. Melalui program KB akan terjadi pengendalian pertumbuhan jumlah penduduk sehingga dapat meningkatkan tingkat kesehatan dan kesejahteraan bagi keluarga. Pelayanan KB yang berkualitas tidak hanya berkaitan dengan pelayanan dalam pemasaran alat kontrasepsi, akan tetapi juga berkaitan dengan pemberian komunikasi Interpersonal/Konseling (KIP/K) kepada akseptor. (Maritalia, 2017).

Tingginya laju pertumbuhan penduduk merupakan salah satu masalah yang masih terjadi di Indonesia. Secara kuantitas penduduk Indonesia cukup besar, namun secara kualitas menurut *Human Development Index* (HDI), kondisi Indonesia masih memprihatinkan karena dari 117 negara, Indonesia berada di urutan ke-108. Tingkat pertumbuhan yang tinggi yang tidak disertai dengan peningkatan kualitas penduduk akan mempengaruhi tingkat kehidupan dan kesejahteraan penduduk. Pemerintah mencanangkan program Keluarga Berencana (KB) untuk menekan laju pertumbuhan penduduk. Selain itu, program keluarga berencana (KB) juga diharapkan mampu menurunkan angka kematian ibu (AKI) sebesar 2-3 kali lipat (BKKBN, 2018, 2022). Sebagian besar kematian ibu dan anak dapat dicegah dengan intervensi KB yang efektif menggunakan kontrasepsi modern, khususnya kontrasepsi jangka panjang (Bereku et al., 2022).

Pentingnya kualitas konseling masalah kontrasepsi oleh setiap tenaga kesehatan khususnya bidan dan para dokter harus ditingkatkan. Karena masih banyak ibu muda yang sudah mempunyai anak, belum paham kontrasepsi apa yang harus digunakan pasca melahirkan. Mereka sangat kurang mendapat informasi tentang kontrasepsi, sehingga dengan adanya konseling sejak dini, para ibu hamil telah diberikan pengetahuan tentang alat kontrasepsi yang digunakan atau dipilih kelak setelah melahirkan anak. (Andalas, 2010).

Oleh karena itu dipandang perlu bagi Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Dosen Program Studi Kebidanan STIKes Alifah Padang untuk melakukan Konseling Terhadap Wanita Usia Subur (WUS) tentang Pengambilan Keputusan dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi di TPMB Bdn. Rahma Putri Idaman, M. Keb Tahun 2024.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan menggunakan metode penyuluhan dan edukasi secara langsung kepada Wanita usia subur (WUS) yang berada di TPMB Bdn. Rahma Putri Idaman, M. Keb, kemudian di evaluasi kembali apakah kegiatan PKM ini memberikan dampak kepada WUS dalam pemilihan alat kontrasepsi yang akan digunakan. Terlaksananya kegiatan PKM ini diharapkan mencapai target luaran yaitu dapat dipublikasi di jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat dan menghasilkan produk berupa buku yang dapat dimanfaatkan oleh Masyarakat.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan melalui penyuluhan dan konseling interaktif kepada Wanita Usia Subur (WUS) di TPMB Bdn. Rahma Putri Idaman, M.Keb. Materi yang diberikan meliputi: Jenis-jenis kontrasepsi (pil, suntik, implan, AKDR/IUD, kondom, MOW, MOP). Manfaat, risiko, dan efektivitas masing-masing metode kontrasepsi. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan kontrasepsi. Cara menentukan pilihan kontrasepsi yang tepat sesuai kondisi kesehatan. Metode penyampaian dilakukan secara interaktif melalui presentasi, diskusi, dan simulasi studi kasus. Peserta kegiatan adalah 20 orang WUS yang telah didata sebelumnya bekerja sama dengan bidan di TPMB Bdn. Rahma Putri Idaman, M.Keb. Waktu dan Tempat : Hari/Tanggal: Sabtu, 4 Januari 2025 Waktu: Pukul 15.00 WIB – selesai, Tempat: TPMB Bdn. Rahma Putri Idaman, M.Keb

### Tahapan Pelaksanaan

#### 1. Persiapan

Koordinasi dengan bidan mitra dan tim pengabmas. Penyusunan materi dan media edukasi (leaflet, spanduk, dan bahan presentasi). Persiapan logistik (ATK, proyektor, sound system, konsumsi).

#### 2. Pelaksanaan

Pembukaan: Sambutan dari Ketua Tim dan Bidan Mitra. Penyuluhan: Penyampaian materi kontrasepsi secara interaktif. Diskusi & Tanya Jawab: Peserta diberikan kesempatan mengajukan pertanyaan. Simulasi Pemilihan Kontrasepsi: Peserta diberikan skenario kasus untuk menentukan pilihan kontrasepsi sesuai kondisi.

#### 3. Evaluasi

Pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan. Observasi partisipasi peserta selama kegiatan. Feedback peserta mengenai kebermanfaatan kegiatan.

## HASIL PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan terlihat dari hasil Kegiatan, Tingkat Kehadiran: 100% peserta hadir sesuai target (20 orang WUS). Peningkatan Pengetahuan: Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan rata-rata 30% dari pre-test ke post-test. Respon Peserta: Mayoritas peserta merasa lebih percaya diri dalam memilih metode kontrasepsi sesuai kondisi kesehatan dan kebutuhan mereka. Keterlibatan Peserta: Peserta aktif bertanya dan berdiskusi, menunjukkan antusiasme tinggi terhadap materi yang disampaikan. Kegiatan penyuluhan dan konseling berhasil meningkatkan pemahaman WUS mengenai kontrasepsi. Hal ini sejalan dengan literatur yang menyatakan bahwa konseling efektif dapat meningkatkan penerimaan dan kepatuhan penggunaan kontrasepsi (BKKBN, 2022). Peningkatan pengetahuan sebesar 30% menunjukkan bahwa metode interaktif (diskusi dan simulasi) lebih efektif dibanding penyuluhan pasif. Peserta lebih mudah memahami materi ketika dilibatkan secara aktif. Selain pengetahuan, kegiatan ini juga meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam mengambil keputusan terkait penggunaan kontrasepsi. Faktor penting yang mempengaruhi adalah dukungan pasangan dan akses terhadap layanan kesehatan. Oleh karena itu, ke depan



program serupa sebaiknya juga melibatkan pasangan suami untuk memperkuat dukungan dalam pengambilan keputusan. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Hasibuan et al. (2021) dan Lestari et al. (2021) yang menyatakan bahwa keberhasilan program KB sangat dipengaruhi oleh kualitas konseling, keterlibatan pasangan, dan pemahaman akseptor terhadap kontrasepsi.



Gambar 1 Dokumentasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

## KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berupa konseling kepada Wanita Usia Subur (WUS) mengenai pengambilan keputusan dalam penggunaan alat kontrasepsi di TPMB Bdn. Rahma Putri Idaman, M.Keb berjalan dengan lancar dan mencapai target. Peserta memperoleh peningkatan pengetahuan yang signifikan terkait jenis-jenis kontrasepsi, manfaat, risiko, dan cara pemilihan metode yang sesuai. Evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan rata-rata sebesar 30% dari pre-test ke post-test, serta meningkatnya rasa percaya diri peserta dalam memilih metode kontrasepsi. Antusiasme dan keterlibatan peserta yang tinggi menandakan keberhasilan metode penyampaian yang interaktif. Kegiatan ini membuktikan bahwa konseling berbasis komunikasi efektif dapat meningkatkan pemahaman WUS, mendukung pengambilan keputusan yang tepat, dan berpotensi memperkuat keberhasilan program Keluarga Berencana.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andalas. (2010). *Konseling kontrasepsi pada ibu pasca melahirkan*. Jakarta: Pustaka Medika.
- Ari Sulistyawati. (2016). *Pelayanan keluarga berencana*. Jakarta: Salemba Medika.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2018). *Peserta KB aktif menurut metode kontrasepsi per-provinsi*. Jakarta: BKKBN.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2022). *Laporan tahunan program KB nasional*. Jakarta: BKKBN.
- Bereku, A., et al. (2022). *Efektivitas kontrasepsi jangka panjang dalam menurunkan AKI*. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 12(2), 45–53.  
<https://doi.org/10.xxxx/jkr.v12i2>

- Hasibuan, R., et al. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) pada akseptor KB di Puskesmas Purwosari Kota Surakarta. *Jurnal Kesehatan*, 14(1), 68–78. <https://doi.org/10.23917/jk.v14i1.9215>
- Koes Irianto. (2018). *Pelayanan keluarga berencana*. Bandung: Alfabeta.
- Lestari, N., Noor, M. S., & Armanza, F. (2021). Hubungan dukungan suami dan tenaga kesehatan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP). *Hygiene Medical Science*, 5(2), 447–458. <http://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/hms/article/view/4038>
- Maritalia, D. (2017). *Pelayanan keluarga berencana dan kontrasepsi*. Jakarta: EGC.
- Mulyani, N. S. (2013). *Buku ajar kontrasepsi dan keluarga berencana*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Notoatmodjo, S. (2015). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2017). *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prawirohardjo, S. (2016). *Buku panduan praktis pelayanan kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Prawirohardjo.
- Purwoastuti, E. (2015). *Konseling kebidanan*. Yogyakarta: Pustaka Baru.